

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dewasa ini, pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, mandiri, dan berbudi, serta mampu menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Berbagai perbedaan sosio-kultural dalam masyarakat dan kondisi geografis suatu daerah menuntut inovasi dunia pendidikan untuk terus melakukan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan bermutu bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan nasional juga dituntut untuk terus melakukan peningkatan mutu dan relevansi pelaksanaan maupun hasil-hasil pendidikannya dengan tetap memperhatikan keberagaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kondisi daerah.

Gambaran umum masyarakat Indonesia, berdasarkan data "*The Indonesia-educational statistic in brief*" menunjukkan bahwa, dari keseluruhan penduduk Indonesia, terdapat sebanyak 5,9 juta jiwa penduduk yang belum terlayani pendidikannya, yaitu pada jenjang usia 7 – 12 tahun sebanyak 5,5%, usia 13 – 15 tahun sebanyak 44,30%, usia 16 – 18 tahun sebanyak 67,68%, dan usia 19 – 24 tahun sebanyak 85,69%.

Pendidikan sebagai suatu proses perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berlangsung sepanjang hayat dapat dilakukan melalui jalur pendidikan persekolahan dan pengembangan masyarakat belajar. Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dikembangkan sistem pendidikan di berbagai jalur, jenis, dan jenjang melalui pendekatan pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat luas (*broad base education*).

Pada prinsipnya, Geografi bukan hanya kumpulan pengetahuan, tetapi juga suatu proses penemuan dan sikap ilmiah. Dengan pembelajaran Geografi, diharapkan siswa SMA akan memiliki berbagai kemampuan untuk mengetahui, berbuat, dan bersikap yang dapat membantunya memahami alam secara lebih mendalam. Pembelajaran Geografi bukan sekedar penyampaian prinsip-prinsip Geografi dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga merupakan pembentukan sikap ilmiah.

Keberhasilan belajar secara umum sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan dan karakteristik mata pelajaran, kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, serta ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran. Selain mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar, komponen sistem pendidikan ini juga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar pada akhirnya lebih banyak ditentukan oleh proses yang terjadi selama pembelajaran sebagai hasil interaksi aktif siswa belajar dengan aneka sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang menarik,

menyenangkan dan bermakna. Keberhasilan belajar lebih dimungkinkan dengan adanya keterlibatan aktif siswa dengan segala potensi yang dimilikinya selama pembelajaran.

Selama ini, rendahnya hasil belajar Geografi disebabkan kurikulum yang digunakan penjabarannya hanya sebatas mengukur kemampuan kognitif, belum mengukur kompetensi siswa belajar secara menyeluruh. Pembelajaran Geografi dilaksanakan sekedar untuk memenuhi beban kurikulum dan hanya sebatas penyampaian materi yang abstrak, sehingga sebagian besar siswa belajar cenderung menganggap Geografi sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan kondisi seperti itu, siswa kurang menyadari pentingnya penguasaan kompetensi Geografi dalam kehidupan sehari-hari dan mereka tidak tertarik untuk mempelajari secara mendalam.

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak sekolah, namun dalam kenyataannya mutu pendidikan masih tetap rendah. Rendahnya mutu pendidikan ini tercermin pada hasil belajar siswa yang salah satu tolak ukurnya adalah Ujian Akhir Sekolah (UAS). Hal ini terjadi di SMA Swasta AL Azhar Medan, bahwa hasil belajar siswa sangat rendah termasuk pada mata pelajaran Geografi, yaitu nilainya berada dibawah nilai ketuntasan belajar (70). Data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata UAS siswa SMA Swasta Al Azhar Medan untuk mata pelajaran Geografi relatif rendah, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Hasil UAS Mata Pelajaran Geografi SMA Swasta Al Azhar Medan

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
2004/2005	60.08	50.01	60.28
2006/2007	60.32	50.71	60.34
2008/2009	60.66	50.17	60.69

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Swasta Al Azhar Medan

Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran Geografi kurang mempertimbangkan keberagaman karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran masih sangat terpusat pada kewenangan pendidik sebagai sumber belajar utama dan tidak memungkinkan pembelajaran aktif dengan menggunakan aneka sumber belajar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa

Dalam pembelajaran Geografi, gagasan atau pemikiran pendidik tidak dapat dipindahkan langsung kepada siswa, melainkan mereka sendiri yang harus aktif membentuk gagasan tersebut. Pendidikan harus mampu mencipta kebermanaknaan proses pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa dengan segala aktivitas kreatifnya untuk menemukan suatu pengetahuan tentang berbagai kreatifnya untuk menemukan suatu pengetahuan tentang berbagai gejala alam secara sistematis maupun untuk menyelesaikan berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Pembelajaran Geografi seharusnya lebih pada kegiatan tutorial, sehingga peran pendidik sebatas mengelola pembelajaran dan memfasilitasi terjadinya interaksi aktif siswa dengan aneka sumber belajar serta lebih menekankan pada efektivitas belajar mandiri dan kelompok. Dengan sistem pembelajaran tutorial, pendidik harus mampu menggunakan berbagai cara dan sumber yang dapat

merangsang daya pikir dan kreativitas siswa untuk menyelesaikan berbagai kesulitan dan permasalahan belajar secara bersama-sama.

Kreativitas sebagai suatu potensi yang dimiliki oleh setiap siswa belum menjadi perhatian pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Dengan kreativitas yang dimilikinya, siswa dapat meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Siswa yang kreatif dapat menunjukkan hasil belajar yang sama bahkan lebih baik dari siswa yang memiliki kecerdasan intelektual.

Pembelajaran Geografi harus dapat merangsang kemampuan berpikir dan kreativitas siswa. Kreativitas siswa dapat ditumbuhkan dengan memberikan berbagai pengalaman belajar dan pengkondisian lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Kreativitas siswa akan berkembang bila diberi kesempatan dan kebebasan pada siswa untuk berimajinasi, berekspresi, dan berkreasi dalam interaksinya selama pembelajaran.

Pada umumnya, siswa yang memiliki kreativitas tinggi memiliki ketertarikan terhadap Geografi. Pelajaran Geografi pada sebagian siswa dianggap sulit, tapi bagi siswa kreatif malah mengasyikan karena menantang pemikiran kritis dan keingintahuan mereka. Mereka dengan antusias terlibat aktif dalam pembelajaran dalam upaya mencari tahu tentang alam secara sistematis yang bukan hanya kumpulan pengetahuan, tetapi juga suatu proses penemuan. Mereka tertantang melakukan berbagai percobaan sesuai dengan materi yang disajikan bahkan mereka mencoba bereksperimen mengikuti imajinasi berpikirnya.

Tetapi karena selama ini pembelajaran Geografi hanya sebatas penyampaian informasi yang sangat monoton membuat mereka cepat bosan.

Mereka tidak diberi kebebasan untuk berekspresi. Mereka terkesan keluar dari batasan, tidak disiplin, acuh tak acuh, malas, bahkan mengganggu teman-temannya selama pembelajaran.

Rendahnya kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kebermaknaan proses pembelajaran, mencakup kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung lebih sering dilakukan dengan ceramah yang terkesan monoton dan membosankan. Dalam memanfaatkan media pembelajaran, pendidik cenderung memilih dan menggunakan media yang dikuasainya dan umumnya masih sangat konvensional. Penggunaan media masih sebatas alat bantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan belum mempertimbangkan kesesuaiannya dengan karakteristik siswa.

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Geografi selama ini menjadi kendala kurang optimalnya proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti modul, buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang ada seharusnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Berbagai fenomena alam yang tersusun dalam pelajaran Geografi umumnya berupa materi atau simbol-simbol abstrak diupayakan untuk dapat disajikan dengan lebih kongkrit. Penyampaian materi Geografi yang mungkin tidak efektif atau tidak mampu dilakukan sendiri oleh pendidik diupayakan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran.

Dengan memanfaatkan media, siswa dihadapkan pada obyek yang lebih nyata dan memberikan rangsangan pada aktivitas daya indera secara bervariasi sehingga memungkinkan materi yang disajikan lebih mudah dipahami dan dipertahankan dalam ingatan. Pemanfaatan media dapat memberikan berbagai pengalaman yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menumbuhkan kembangkan daya pikir dan kreativitas siswa serta memungkinkan terjadinya belajar sendiri. Pada akhirnya, pemanfaatan media memungkinkan tercapainya efektivitas pembelajaran mandiri dan peningkatan hasil belajar Geografi.

Berbagai permasalahan di atas perlu dicari pemecahannya yang lebih dititik beratkan pada perbaikan kualitas proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar Geografi siswa SMA Al-Azhar, yaitu coba diupayakan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan tingkat kreativitas yang dimiliki siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi kurikulum yang digunakan? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi kemampuan tenaga pendidik? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi karakteristik siswa ? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan?

Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi proses penyampaian materi yang masih sangat abstrak? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi kemampuan pendidik dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi aktivitas kreatif siswa belajar selama pembelajaran? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi perbedaan tingkat kreativitas siswa? Apakah hasil belajar Geografi dipengaruhi interaksi antara pemanfaatan media dan tingkat kreativitas siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mendasari penelitian ini, maka dilakukan pembatasan untuk pencapaian hasil penelitian yang terarah, yaitu:

1. Hasil belajar dibatasi pada pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Geografi mata pelajaran Geografi, pokok bahasan Atmosfer dan Hidrosfer
2. Media pembelajaran dibatasi pada pemanfaatan media dalam pembelajaran Geografi kelas SMA, berupa penggunaan Video Compact Disc (VCD) dan modul pelajaran.
3. Kreativitas siswa dibatasi pada kreativitas siswa yang dibedakan atas tingkat kreativitas tinggi dan kreativitas rendah.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah hasil belajar Geografi Siswa SMA yang dalam proses pembelajarannya menggunakan VCD lebih tinggi daripada menggunakan modul?
2. Apakah hasil belajar Geografi Siswa SMA yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kreativitas rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kreativitas siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Geografi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas terhadap hasil belajar geografi siswa. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar Geografi Siswa SMA yang dalam proses pembelajarannya menggunakan VCD dibandingkan dengan menggunakan modul.
2. Perbedaan hasil belajar Geografi Siswa SMA antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah.
3. Adanya interaksi antara media pembelajaran dan kreativitas pelajar terhadap hasil belajar Geografi Siswa SMA.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instruksional, terutama bagi pelaksana dan tenaga pendidik, dalam upaya pemanfaatan media yang sesuai digunakan untuk pembelajaran.
2. Acuan untuk menentukan dan melaksanakan pemecahan permasalahan belajar dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.
3. Landasan empirik untuk penelitian berikutnya khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran maupun tingkat kreativitas siswa.

